

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terung (*Solanum melongena* L.) adalah tanaman pangan yang banyak diminati oleh masyarakat. Tanaman terung mengandung beberapa zat gizi seperti: vitamin A, vitamin B, vitamin C, kalium, fosfor, zat besi, protein, lemak, dan karbohidrat. Keunggulan tersebut menjadikan komoditas terung sangat potensial untuk dikembangkan secara intensif dalam skala agribisnis sekaligus penyumbang cukup besar terhadap keanekaragaman bahan pangan bergizi bagi penduduk (Rukmana, 2006). Menurut Sakri (2012), kandungan gizi dalam setiap 100 g buah terung hijau yaitu terdapat 24 kal kalori; 1,1 g protein; 0,2 g lemak; 5,5 g karbohidrat; 15,0 mg kalsium; 37,0 mg fosfor; 0,4 mg zat besi; 4,0 vitamin A; 5 mg vitamin C; 0,04 vitamin B1; dan 92,7 g air. Kadar kalium yang tinggi dan natrium yang rendah sangat menguntungkan bagi kesehatan khususnya dalam pencegahan penyakit hipertensi.

Menurut Fitrianti, *et.al* (2018) produksi tanaman terung di Indonesia pada tahun 2015 yaitu 514.4332 ton dari luas panen 45.919 ha, dengan hasil 11,20 ton/Ha. Sedangkan pada tahun 2016 produksinya 11,37 ton/Ha. Menurut Simatupang (2014) produksi terung nasional tiap tahun cenderung meningkat namun produktivitas terung di Indonesia masih rendah. Hal ini disebabkan oleh luas lahan budidaya terung yang masih sedikit dan bentuk kultur budidaya yang masih bersifat sampingan dan belum intensif. Usaha peningkatan produksi tanaman hasil pertanian hortikultura sangat bermanfaat, sebagai sumber gizi dalam menunjang kesehatan masyarakat, maupun itu dalam pendapatan mata

pencaharian masyarakat tani. Peningkatan dalam produksi tanaman pertanian di Indonesia selama ini sangat bergantung pada input dalam bercocok tanam. Agar pertumbuhan dan produksi tanaman meningkat maka tanah harus cukup mengandung unsur hara dalam bentuk yang dapat diserap oleh tanaman.

Kapasitas tanah untuk menyediakan unsur hara bagi pertumbuhan tanaman relatif sangat terbatas dan tergantung pada jenis dan sifat-sifat tanah, dan keadaan ini sering menimbulkan masalah dalam pertumbuhan dan produksi pada tanaman. Salah satu upaya untuk mendapatkan hasil tanaman terung yang optimum yaitu dengan melakukan teknik budidaya tanaman terung yang baik dan penggunaan pupuk yang efisien (Muldiana and Rosdiana, 2017).

Menurut Wijaya (2008) dalam Yuanita, dkk (2016), pemupukan dilakukan sebagai upaya untuk mencukupi kebutuhan hara tanaman agar tujuan produksi dapat dicapai. Namun apabila penggunaan pupuk yang tidak bijaksana atau berlebihan dapat menimbulkan masalah bagi tanaman yang diusahakan, seperti keracunan, rentan terhadap hama dan penyakit, kualitas produksi rendah dan selain itu pula biaya produksi tinggi dan dapat menimbulkan pencemaran.

Menurut (Yamaguchi dan Kuchida 2013) dalam Aslan, dkk (2021) , pemupukan adalah upaya pemberian nutrisi kepada tanaman guna menunjang kelangsungan hidupnya tanaman, pupuk dapat dibuat dari bahan organik maupun anorganik. Secara umum pupuk dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik merupakan bahan yang mengandung sejumlah nutrisi yang diperlukan bagi tanaman. Pupuk anorganik atau kata lain pupuk sintesis adalah pupuk yang dibuat oleh pabrik-pabrik atau industri pupuk dengan meramu tanaman. Pupuk anorganik dibagi menjadi dua golongan yaitu;

pupuk tunggal dan pupuk majemuk. Pupuk anorganik tunggal adalah pupuk yang mengandung hanya satu jenis nutrient pokok seperti N (Nitrogen), P (Phosfor), dan K (Kalium). Pupuk majemuk adalah pupuk yang mengandung dua atau tiga nutrient utama yang dibutuhkan tanaman yaitu nitrogen, fosfor, atau kalium dalam satu pupuk. Pemberian pupuk memperhatikan takaran yang diperlukan oleh tanaman, jangan sampai pupuk yang digunakan kurang atau melebihi takaran yang akhirnya mengangu pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan beberapa macam pupuk daun terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung?
2. Apakah terdapat perbedaan interval waktu pemberian pupuk daun terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung?
3. Apakah terdapat interaksi antara beberapa macam dan interval pemberian pupuk daun terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui respon perbedaan beberapa macam pupuk daun terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.
2. Mengetahui respon perbedaan interval waktu pemberian pupuk daun terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.
3. Mengetahui interaksi antara beberapa macam dan interval waktu pemberian pupuk daun terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.

1.4 Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Hijau (*Solanum melongena* L.) Terhadap Beberapa Macam dan Interval Waktu Pemberian Pupuk Daun” adalah benar – benar penelitian yang dilakukan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember. Pendapat penelitian lain yang tercantum dalam tulisan ini, ditulis dengan menyertakan sumber pustaka aslinya.

1.5 Luaran Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan luaran berupa : skripsi, artikel ilmiah dan poster ilmiah.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pembaca, peneliti, maupun petani mengenai “Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Hijau (*Solanum melongena* L.)” Terhadap Beberapa Macam dan Interval Waktu Pemberian Pupuk Daun”.